

## ANGGREK KAMPUNG DOSAY: Mekar Harapan di Cagar Alam Cycloop

### ARTIKEL LAINNYA

**MENINGKATKAN  
PENYELENGGARAAN MASSIVE  
OPEN ONLINE COURSES**  
Kementerian Lingkungan Hidup  
dan Kehutanan

**FGD AKSES LEGAL  
PEMANFAATAN SUMBER DAYA  
HUTAN DAN MANFAATNYA**  
bagi Masyarakat Adat di  
Kampung Tablasupa, Papua

**BBKSDA PAPUA ADAKAN  
DISKUSI STRATEGI  
PENGENDALIAN PEREDARAN  
TSL dengan kelompok pencinta  
alam di Papua**

### Editorial

Anggrek, lebih dari sekedar simbol keindahan, adalah nadi ekosistem kita. Dalam warna-warni kelopaknya, tersembunyi keanekaragaman hayati yang berperan penting untuk keseimbangan alam. Namun, eksistensi mereka terancam dihantui oleh hilangnya habitat, eksploitasi berlebih, dan efek perubahan iklim yang ganas. Proteksi anggrek ini melindungi jalinan spesies tumbuhan dan hewan dalam kehidupan. Kelestarian anggrek mendukung jasa ekosistem yang mendukung eksistensi semua kehidupan.

Pentingnya konservasi anggrek tidak berhenti di ekologi. Konservasi anggrek juga menegaskan nilai sosio-budaya, mempengaruhi ekonomi lokal, ekoturisme, hingga sektor farmasi. Anggrek, sensitif terhadap perubahan lingkungan, menjadi penunjuk bagi adaptasi kita terhadap perubahan iklim, mengurangi dampak negatif pada ekosistem kita.

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua membentuk kelompok perempuan pembudidaya anggrek dan Galeri Anggrek Dambu Kahbrai di Kampung Dosay, yang terletak berbatasan dengan Cagar Alam Cycloop. Kelompok tani hutan (KTH) Dambu Kahbrai, dengan pendekatan konservasi dan budidaya, berupaya keras menjaga hutan. Pekerjaan ini bukan hanya soal memelihara estetika, fokus pada konservasi keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekologis. Galeri Anggrek Dampu Kahbrai menjadi bukti bahwa kelangsungan hidup dan kesejahteraan ekonomi dapat bersinergi



lewat konservasi dan telah mendemonstrasikan harmonisasi antara konservasi dan penghidupan.

FORCLIME mendukung BBKSDA Papua yang telah berperan penting dalam proses transformasi ini. Kegiatan yang dilakukan BBKSDA memperlihatkan bahwa konservasi anggrek mengamankan keseluruhan jaringan kehidupan yang saling terkait. Tindakan konservasi anggrek saat ini, tidak hanya mempertahankan keanekaragaman hayati, tetapi juga menjamin bahwa ekosistem kita kuat dalam menghadapi tantangan dari perubahan iklim hingga aktivitas manusia yang tak terkendali.

Ketika kita berupaya dalam konservasi anggrek, kita juga mengkatalisis perlindungan pada banyak aspek alam, mulai dari polinasi hingga kesehatan hutan. Anggrek merupakan bagian integral dari warisan alam yang jika hilang, akan sulit untuk dipulihkan.

Dengan itu, mari kita dukung setiap langkah kecil yang kita ambil untuk memelihara anggrek dan keanekaragaman hayati. Setiap inisiatif, tidak peduli seberapa kecil, membentuk kekuatan kolektif yang besar dalam memperjuangkan masa depan hutan yang lebih hijau, sehat, dan harmonis. Bersama, kita bisa mewujudkan masa depan di mana keanekaragaman spesies terlindungi, ekosistem bertahan, dan masyarakat kita berkembang.

**Mohammad Sidiq**

*Manajer bidang strategis pengelolaan hutan Lestari dan Koordinator  
Tanah Papua*

# Anggrek Kampung Dosay: Mekar Harapan di Cagar Alam Cycloop

*Zsa Zsa Fairuztania, S.Hut; Penyuluh Kehutanan Pertama dan Analis Data Evaluasi Kehumasan dan Pelaporan dan Operator Data Wisata. BBKSDA Papua.*

*Rut M Ohoiwutun; Advisor Junior bidang hutan kemasyarakatan dan hutan adat, Papua. FORCLIME*

## KTH DAMBU KAHBRAI: MENYELAMATKAN ANGGREK PAPUA DAN HUTAN CYCLOOP

Di jantung Jayapura, keindahan tersembunyi Kampung Dosay, berbicara lewat harmoni antara alam dan warisan budayanya yang memukau. Kampung ini terletak di Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, di kawasan penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop, Papua. Di sinilah Kelompok Tani Hutan (KTH) Dambu Kahbrai berdiri teguh sebagai penjaga keaslian Cagar Alam Pegunungan Cycloop, membuka lembaran baru dalam sejarah konservasi dan mendorong masyarakat ke arah kemandirian ekonomi yang lestari. KTH Dambu Kahbrai telah memetik pelajaran berharga dari kegiatan mereka sejak tahun 2021 yang lalu. Visi mereka yang jelas untuk lima tahun mendatang adalah menguatkan ikatan komunal serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka bertekad untuk membangun fondasi yang kokoh bagi kesejahteraan dan perlindungan lingkungan yang tidak tergoyahkan oleh waktu.

Melalui penghargaan kepada hukum yang mengatur pembatasan pengambilan anggrek liar, Dambu Kahbrai telah membuktikan bahwa dapat mengarahkan praktik budidaya anggrek bukan hanya ke arah yang lestari, tapi juga menguntungkan secara ekonomis. Anggrek Papua, cantik, molek, dan perkasa, lebih dari sekadar simbol keindahan alam, telah menjelma menjadi agen transformasi sosial-ekonomi. Kehadirannya menginspirasi semangat konservasi yang mengalir dalam ekonomi setempat—sebuah unsur vital dalam menjaga integritas lingkungan dan melestarikan gaya hidup masyarakat Dosay yang bergantung pada kekayaan hutan mereka.

Menghadapi tekanan yang tak henti-hentinya, dari ancaman deforestasi hingga kegiatan ilegal, Dambu Kahbrai dan masyarakatnya tak gentar. Mereka berdiri bersama dalam memelihara Cagar Alam Pegunungan Cycloop. Keputusan dari Kepala Kampung Dosay memformalisasi Desa Binaan Dambu Kahbrai, dan perjanjian konservasi dengan BBKSDA Papua mengukuhkan komitmen bersama untuk mempertahankan kawasan konservasi Cagar Alam (CA) Pegunungan Cycloop.

2





## Budidaya Anggrek sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan

Dalam tahun kedua usainya dibentuk, KTH Dambu Kahbrai telah menunjukkan kegigihan dan potensi yang membanggakan, bak seorang anak bayi yang mulai merangkak dan berupaya menggapai setiap inci kemajuan. Kelompok ini telah melampaui tahap awal menapak, dan kini sedang bersiap untuk berdiri tegak dengan rencana-rencana ambisius yang strategis, seperti memperkuat struktur kelembagaan dan mengembangkan kapasitas anggotanya, supaya lebih sigap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan penuh semangat, KTH Dambu Kahbrai berupaya mengikuti aturan yang ketat. Tanpa izin yang tepat, mereka hanya dapat menjual hingga sepuluh batang anggrek per orang, untuk mencegah penyalahgunaan anggrek alam. Kendati terdapat pembatasan tersebut, antusiasme untuk Anggrek Papua tetap tinggi, dan kelompok ini terus berkomitmen untuk mengembangkan usaha mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip konservasi.

Di Kampung Dosay, keharuman bunga anggrek yang menawan sesekali terbawa angin ke setiap sudut kampung. Pekarangan rumah di sini bertransformasi menjadi galeri alam dengan beragam jenis anggrek yang dirawat menggunakan metode konvensional dan disertai dengan kelembutan kasih sayang. Anggota KTH Dambu Kahbrai menempatkan perawatan anggrek sebagai prioritas, mereka mempraktikkan keterampilan merawat tiap bunga dan daun dengan penuh dedikasi. Setiap penampakan hama diperlakukan secara hati-hati dan akar anggrek yang rapuh dirawat dengan ketelitian, mencerminkan kesabaran dan keuletan dalam upaya pelestarian.

Selanjutnya, untuk memperkenalkan kekayaan anggrek dari Lembah Moy ke dunia luar, Festival Anggrek Lembah Moy yang berlangsung pada tahun 2020 telah diadakan, menandai keindahan Anggrek Papua bukan hanya menggema sebagai pesta yang memukau, tetapi juga meneguhkan Anggrek Papua sebagai kegemaran kolektor tanaman hias dari seluruh Indonesia bahkan dunia. Masyarakat di Kampung Dosay, yang juga menjadi bagian dari komunitas Lembah Moy, telah menunjukkan kepada Indonesia dan dunia betapa pentingnya melestarikan anggrek asli Papua.

Praktik yang dilakukan oleh KTH Dambu Kahbrai ini menjadi model untuk mendemonstrasikan bagaimana budidaya anggrek dapat dijalankan seiring dengan pelestarian lingkungan, sehingga mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan konservasi di wilayah itu. Kesadaran kedua aspek—kelestarian dan pembangunan—memungkinkan Anggrek Papua untuk terus tumbuh dan berkembang di habitatnya dengan alami, seraya menjanjikan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal yang merawat serta memeliharanya. Simbiosis antara pelestarian CA Pegunungan Cycloop dan pengembangan ekonomi komunitas menciptakan harmoni yang diupayakan KTH Dambu Kahbrai secara kontinu, mengunci masa depan yang berkelanjutan bagi keanekaragaman flora di Papua dan kesejahteraan masyarakat lokal yang tergantung pada hutan itu.



*Dendrobium Shiraiishii*



Lokasi Pembibitan Pak Albert Waicang.



**Bercahaya dengan gairah dan optimisme, Zsa Zsa, adalah Penyuluh Kehutanan dan Analis Data Evaluasi Kehumasan dan Pelaporan dan Operator Data Wisata yang berkomitmen di BBKSDA Papua.** Ia berdedikasi menjembatani pelestarian hutan Papua dengan harapan komunitas KTH Dambu Kahbrai melalui penerapan bioteknologi yang menjanjikan, seperti kultur jaringan anggrek. Mimpi Zsa Zsa tentang masa depan konservasi adalah sebuah visi di mana hutan Papua tetap lestari dan anggrek-anggrek bermekaran bukan karena eksploitasi hutan yang sakral, melainkan melalui teknik pemuliaan yang bermartabat dan berkelanjutan. Visi masa depan dari Zsa Zsa ini bukan hanya sebuah fantasi; ini adalah revolusi berbunga yang bertumpu pada kelestarian dan kebijaksanaan, menciptakan sinergi antara tangan manusia dan keajaiban alam yang menjanjikan kemakmuran bagi semua pihak yang terlibat.

## KOLABORASI MULTI-PIHAK

Perjalanan kisah sukses pelestarian Anggrek Papua dan Hutan Cycloop lewat tangan-tangan KTH Dambu Kahbrai di Kampung Dosay adalah perwujudan kolaborasi multi pihak yang menginspirasi. Seperti interaksi alam yang rumit namun indah, BBKSDA Papua, pemerintah daerah, pemerintah kampung, para penyuluh kehutanan (fasilitator kampung) serta mitra pembangunan seperti GIZ FORCLIME, dan Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (BPSKL) saling bersinergi untuk melestarikan Anggrek Papua dengan perlindungan CA Pegunungan Cycloop, seraya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap instansi maupun lembaga berkomitmen bersama menciptakan aksi nyata untuk konservasi hutan, tidak hanya flora endemik tapi juga masa depan masyarakat adat setempat.

Beberapa contoh konkret dari kolaborasi ini mencakup pertukaran sumber daya dan informasi antara BBKSDA Papua dan mitra pembangunan seperti proyek kerja sama teknis GIZ FORCLIME yang membawa kebijakan berbasis bukti dan pengetahuan, sementara para penyuluh dan fasilitator kampung menanamkan pengertian lokal dan motivasi untuk maju bersama. Mereka, yang tak kenal lelah dengan dedikasi dan integritas yang tinggi, mentransformasikan pengetahuan dan teknologi menjadi alat yang ramah alam dan pendorong ekonomi yang kuat bagi masyarakat di kampung.

Kolaborasi ini bagaikan dasar bangunan yang kokoh menopang struktur seluruh masyarakat, meneguhkan aspirasi KTH Dambu Kahbrai untuk merangkai mimpi ke dalam realita yang

berkelanjutan—memberikan anggrek papua kesempatan untuk berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ikatan ini bukan sekadar kemitraan; ini adalah keterikatan kesatuan dan optimisme, mengukir masa depan anggrek papua dalam lingkaran keberlanjutan bagi masyarakat adat setempat. Kisah KTH Dambu Kahbrai adalah lebih dari sebuah narasi; ini adalah tanda petunjuk—panduan yang membawa pesan kearifan lokal, kelestarian, dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat kampung.

***"Contoh konkret dari kolaborasi ini mencakup pertukaran sumber daya dan informasi antara BBKSDA Papua dan mitra pembangunan, seperti proyek kerja sama teknis GIZ FORCLIME yang membawa kebijakan berbasis bukti dan pengetahuan, sementara para penyuluh dan fasilitator kampung menanamkan pengertian lokal dan motivasi untuk maju bersama"***



Delegasi Kedutaan Jerman bersama Mitra Galeri KTH Dambu Kahbrai di Kampung Dosay.—Foto oleh: Ezra Y Sanggenafa



## FORCLIME: Mendukung Pemberdayaan di Kampung Dosay

FORCLIME memberikan dukungan teknis dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Kahbrai, sementara BBKSDA Papua memainkan peran utama dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Dosay, yang menargetkan Kelompok Dambu Kahbrai. Fokus kolaboratif ini meliputi penguatan kelembagaan kelompok, pengelolaan wilayah konservasi, serta pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Selama tiga tahun pendampingan, FORCLIME, melalui Penyuluh Kehutanan Zsa Zsa Fairuztania dan fasilitator kampung Xaverius Ginting, bekerja sama erat dengan kelompok yang dipimpin oleh Albertus Waicang, mendukung tujuan mereka dalam pelestarian anggrek. BBKSDA memberikan sumber daya utama, termasuk pembangunan galeri anggrek dan penyediaan peralatan penting, memungkinkan kelompok mencapai kemandirian sambil memelihara kekayaan biodiversitas Papua.

Di dalam KTH Dambu Kahbrai, Mama Agustina, sebagai tuan rumah yang hangat, tidak hanya menyambut tiap pengunjung yang datang

tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya melestarikan kekayaan alam Papua melalui anggrek-anggrek cantik yang ia rawat dengan dedikasi.



Mama Agustina menjelaskan budidaya anggrek di Kampung Dosay. — Foto oleh Ezra Y Sanggenafa

## KEGIATAN PENINGKATAN KAPASITAS BAGI KTH DAMBU KAHBRAI



**Mendukung Partisipasi KTH Dambu Kahbrai dalam Pameran Hari Konservasi Alam Nasional dan Study Trip ke Bali** Ibu Agustina Kwano dari Kelompok Dambu Kahbrai menghadiri HKAN di Bali, mempelajari konservasi dan budidaya anggrek, Agustus 2022.



**Memfasilitasi Pembahasan AD/ART dan Pembentukan Akta Koperasi Kelompok** Pemangku kepentingan Kampung Binaan Dambu Kahbrai berkumpul untuk merancang AD/ART guna transformasi menjadi Koperasi Anggrek Dambu Kahbrai, Oktober 2022.



**Memfasilitasi Promosi Galeri Anggrek Melalui Kunjungan Pejabat** Galeri Anggrek Dambu Kahbrai mendapat kehormatan dikunjungi oleh Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Bapak Bambang Supriyanto, yang mendukung renovasi galeri melalui program Bang Pesona. Kunjungan ini terjadi bersamaan dengan Kongres Masyarakat Adat Nasional di Jayapura. Menyusul, Pemerintah Kabupaten Jayapura melakukan 'Wisata Pulang Kampung' untuk menonjolkan Kampung Maribu dan Dosay sebagai destinasi wisata unggulan, menguatkan posisi Lembah Moy sebagai titik potensi anggrek terkemuka di Jayapura, Oktober 2022.



**Pelatihan Kultur Jaringan** Pelatihan kultur jaringan di Esha Flora Bogor diikuti oleh pendamping dan anggota Kelompok Dambu Kahbrai untuk meningkatkan kapasitas bioteknologi, April 2023.



**Galeri Anggrek Dambu Kahbrai sebagai Pusat Edukasi dan Pelestarian** Mahasiswa program magang GIZ FORCLIME memanfaatkan Galeri Anggrek Papua sebagai tempat belajar dan berinteraksi langsung dengan petani anggrek, Oktober 2022.



**Tahun Penghargaan Tingkat Nasional bagi KTH** Kelompok Dambu Kahbrai meraih Juara II Kelompok Binaan UPT KSDAE pada 2023, diumumkan di Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Penghargaan ini memotivasi kelompok untuk berkembang dalam budidaya anggrek.

**Pelibatan Masyarakat**

Kisah sukses KTH Dambu Kahbrai di Kampung Dosay mengajarkan pelibatan masyarakat adalah kunci pelestarian alam. Konservasi diartikan sebagai perjalanan yang memupuk nilai kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Keterlibatan warga lokal dalam konservasi tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga melestarikan budaya. Berkat partisipasi mereka dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan, praktik berkelanjutan mendapatkan dukungan kuat, memastikan kelanjutan hutan untuk generasi mendatang.

**Pembangunan Kepercayaan dengan Pemegang Wewenang Konservasi**

Pengalaman KTH Dambu Kahbrai menegaskan pentingnya membangun kepercayaan antara masyarakat adat dan instansi yang berwenang dalam bidang konservasi. Kepercayaan menjadi dasar kerja sama efektif, mencipta sinergi antara upaya masyarakat dan strategi konservasi. Pendekatan ini menghasilkan praktik berkelanjutan yang memadukan tujuan pelestarian dengan penghormatan terhadap hak dan kebutuhan masyarakat adat, menunjang keberhasilan dan keadilan dalam upaya pelestarian alam, yang saling menguntungkan.

**Kemajuan Ekonomi Berwawasan Lingkungan**

KTH Dambu Kahbrai di Kampung Dosay membuktikan kemajuan ekonomi dan pelestarian alam dapat sejalan. Mereka menggabungkan konservasi dengan agenda ekonomi, memastikan keberlanjutan sumber daya sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga. Model ini menunjukkan bahwa metode budidaya dan pengelolaan berwawasan lingkungan bukan penghalang bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi justru sebagai pendorong yang menjamin keseimbangan ekosistem. Sebuah inspirasi bahwa ekonomi dan lingkungan dapat maju dengan praktik inovatif dan berkelanjutan.

**Perlindungan Habitat dan Kesejahteraan Masyarakat**

KTH Dambu Kahbrai menunjukkan keberhasilan menyinergikan upaya pelestarian alam dengan pemberdayaan masyarakat, menciptakan metode budidaya Anggrek Papua yang berkelanjutan dan menguntungkan secara ekonomi. Dengan pendekatan strategis mereka, pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa berjalan seiring. Model kerja yang dibangun menjadikan konservasi sebagai motor penggerak ekonomi inklusif dan berkelanjutan, membuka peluang-peluang baru yang mendukung kesejahteraan masyarakat tanpa mengesampingkan ke-sehatan lingkungan.





## POTENSI SKALABILITAS

Dari praktik KTH Dambu Kahbrai di Kampung Dosay, kita memetik pentingnya praktik-praktik berkelanjutan. Melalui pengalaman mereka, kita belajar bahwa program konservasi yang sukses tidak hanya berdampak pada satu wilayah, tetapi memiliki potensi besar untuk diperluas dan direplikasi di tempat lain. Bagaimana metode yang dikembangkan oleh KTH Dambu Kahbrai—seperti budidaya

anggrek yang ramah lingkungan—mempunyai kapasitas untuk diadaptasi ke berbagai kondisi dan masyarakat, dengan modifikasi yang sesuai untuk setiap konteks spesifik. Ini menunjukkan bahwa praktik berkelanjutan yang digagas dalam skala lokal bisa berkembang menjadi model global yang memberikan manfaat secara lebih luas.



Kebun anggrek Pak Yulianus Done di Kampung Dosay.—Foto oleh Rut Ohoiwutun

## Artikel lainnya

# Meningkatkan Penyelenggaraan *Massive Open Online Courses (MOOC)* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Diklat SDM LHK) telah bekerja sama dengan FORCLIME 4.0 dan lembaga konsultan eLearning Common Sense dalam pengembangan eLearning sejak tahun 2021. Kegiatan pendampingan pengembangan eLearning tersebut difokuskan pada pengembangan kapasitas tim eLearning, Penyempurnaan Learning Management System (LMS), Pengembangan [Standard Operating Procedure \(SOP\)](#) penyelenggaraan eLearning dan pengembangan media interaktif eLearning.

Pada tahun 2023, Pusat Diklat SDM LHK telah mulai mengembangkan MOOC untuk beberapa jenis pelatihan, seperti Gender dan Pendamping Perhutanan Sosial. Melihat dinamika eLearning di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Pusat Diklat SDM LHK kemudian mengusulkan kepada FORCLIME untuk melakukan pendampingan dalam pengembangan MOOC untuk meningkatkan pelayanan Diklat kepada para pemangku kepentingan sektor lingkungan hidup dan kehutanan. Usulan tersebut ditindaklanjuti oleh FORCLIME 4.0 dan Common Sense dalam bentuk rencana pendampingan penguatan MOOC yang mencakup: (1) Penilaian pengembangan MOOC di Pusat Diklat SDM LHK; (2) Penyusunan *roadmap* pengembangan MOOC di Pusat Diklat SDM

LHK; (3) Pengembangan LMS untuk mendukung MOOC; (4) Sosialisasi akhir hasil pendampingan pengembangan MOOC. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dalam kurun waktu Januari - Oktober 2024. Diharapkan kegiatan pendampingan tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan MOOC di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sebagai langkah awal kegiatan pendampingan ini, Pusat Diklat SDM LHK bersama FORCLIME dan Common Sense melakukan peluncuran (*kick-off*) secara daring Lokakarya Pengembangan MOOC pada tanggal 26 Januari 2024. Kegiatan ini dihadiri sekitar 60 peserta dari berbagai satuan kerja lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BP2SDM), seperti perwakilan Pusat Diklat SDM LHK, Balai Pelatihan LHK di Indonesia, Pusat Penyuluhan LHK, Pusat Perencanaan Pengembangan SDM LHK, Puslatmas dan Generasi Lingkungan dan Sekretariat BP2SDM. Selain pemaparan rencana pendampingan pengembangan MOOC tahun 2024, dalam *kick-off* tersebut juga dibahas hasil [pendampingan pengembangan eLearning](#) tahun 2023, [evaluasi program MOOC Pusat Diklat SDM LHK](#) tahun 2023 dan identifikasi tema pelatihan yang perlu dikembangkan melalui MOOC di tahun 2024.

Tindak lanjut kegiatan ini adalah pelaksanaan penilaian awal (*stock taking*) terkait kesiapan Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPLHK) dalam penyelenggaraan MOOC, yang akan dilaksanakan sekitar Februari – Maret 2024.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Danan P. Hadi, Advisor bidang Remote Sensing/GIS dan eLearning
2. Edy Marbyanto, Manajer Bidang Strategis, Pengembangan Kapasitas SDM

# FGD Akses Legal Pemanfaatan Sumber Daya Hutan dan Manfaatnya bagi Masyarakat Adat di Kampung Tablasupa, Papua

Pada tahun 2021, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Papua bersama FORCLIME sepakat untuk mendukung Kelompok Pecinta Alam (KPA) A'Memay yang berlokasi di Kampung Tablasupa, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. KPA A'Memay ini mengelola hutan di sekitar kawasan penyangga Cagar Alam Gunung Cycloop, yang menjadi kawasan wisata minat khusus pengamatan burung cenderawasih.

Dalam rangka mendukung penyusunan dokumen Rencana Pengembangan Ekowisata Desa Tablasupa, BKSDA, didukung FORCLIME, mengadakan FGD yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang akses legal pemanfaatan sumber daya hutan dan manfaatnya bagi masyarakat adat, khususnya melalui skema perhutanan sosial. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2024 di Kampung Tablasupa. FGD dibuka oleh Plt. Kepala Seksi Wilayah IV Sarmi, Purnama, Kepala Resort Moy dan dihadiri oleh perwakilan dari Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (BPSKL) Maluku Papua, pemerintah kampung yang diwakili oleh Ketua Badan Musyawarah Kampung (Bamuskam), tokoh pemuda Tablasupa, tokoh adat Tablasupa, Ketua Jemaat GKI Wibong II Tablasupa, pengurus dan anggota KPA A'Memay, dan masyarakat Tablasupa.



Dalam acara tersebut, Manajer FORCLIME untuk bidang strategis pengelolaan hutan lestari, bapak Mohammad Sidiq, memfasilitasi peserta FGD untuk menyusun rencana strategis pemanfaatan sumber daya hutan dan manfaatnya bagi masyarakat adat dengan menggunakan pendekatan SWOT. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan, diharapkan KPA A'Memay dapat menyusun rencana strategi pengelolaan kawasan wisata pengamatan burung cenderawasih.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Rut M Ohoiwutun**, Advisor Junior bidang hutan kemasyarakatan dan hutan adat, Papua
2. **Mohammad Sidiq**, Manajer bidang strategis, pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Tanah Papua

## BBKSDA Papua adakan diskusi strategi pengendalian peredaran TSL dengan kelompok pencinta alam di Papua

Dalam rangkaian Pelatihan Kepemimpinan Perlindungan Habitat dan Pengendalian Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar Angkatan II Tahun 2024, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua, didukung FORCLIME, mengadakan FGD bagi kelompok pencinta alam dan kelompok pemuda di Papua pada tanggal 17 Januari 2024. FGD ini juga dihadiri oleh perwakilan dari PT. Pertamina Patra Niaga SH C&T Regional Papua dan Maluku, Universitas Ottow Geissler. Diskusi yang dibuka oleh Bapak Prama Gustian, S.Hut., M.Si., Widyaiswara Ahli Madya dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dilaksanakan di Plot 2, Site Monitoring Cenderawasih *Paradisaea minor* Kampung Tablasupa, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

Dalam diskusi, Bapak Chandra Irwanto Lumban Gaol, S.Hut., M.Si., Penyuluh Kehutanan Ahli Muda BBKSDA Papua, menyampaikan bahwa BBKSDA menghadapi kesulitan dalam mencegah pengambilan tumbuhan dan satwa liar karena kurangnya personel atau anggota di



wilayah tersebut. Beliau juga mencatat bahwa di Papua, belum ada suara atau aksi kelompok pemuda terkait perlindungan tumbuhan dan satwa liar. Oleh karena itu, melalui diskusi ini diharapkan para peserta dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam mengendalikan peredaran tumbuhan dan satwa liar di Papua.

Dari kegiatan ini diharapkan generasi muda memiliki kesadaran akan pentingnya perlindungan tumbuhan dan satwa liar bagi kelestarian hutan, terutama hutan di Papua.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Rut M Ohoiwutun**, Advisor Junior bidang hutan kemasyarakatan dan hutan adat, Papua
2. **Mohammad Sidiq**, Manajer bidang strategis, pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Tanah Papua

FORCLIME Forests and Climate Change Programme  
Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH  
Mangala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor  
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia  
Tel: +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214  
Fax: +62 (0)21 572 0193  
www.forclime.org

FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

Surel korespondensi: [ratu.widyawati@giz.de](mailto:ratu.widyawati@giz.de)



Diimplementasikan oleh:  
**giz** Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ)

Bekerja sama dengan:

